

PENGARUH PENDAPATAN *MARGIN MURABAHAH* DAN PENDAPATAN *IJARAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2018-2022

Saktia Hestu Susantri¹, Idwal², Citra Liza³

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: saktia.hestu@mail.uinfabengkulu.ac.id¹, idwal@mail.uinfabengkulu.ac.id²,
citaliza@mail.uinfabengkulu.ac.id³

Abstract: *The purpose of this study is to determine whether there is a partial and simultaneous effect of Murabahah margin income and Ijarah income on net profit at Bank Muamalat Indonesia for the 2018-2022 period. To test this, researchers used descriptive quantitative methods with secondary data collection techniques in the form of Bank Muamalat Indonesia's annual financial statements for 2018-2022. The data analysis technique used is multiple regression using the SPSS program. From the results of research and discussion, it was found that Murabahah margin income and Ijarah income had no influence on net profit either partially or simultaneously.*

Keywords: *Murabahah Margin Income, Ijarah Income, Net Profit*

1. PENDAHULUAN

Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk imbalan lainnya sesuai dengan syariat Islam (Ismail, 2011). Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatan itu sendiri, karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mencapai keuntungan bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan bisa didapat secara optimal, jika pendapatan mencapai hasil maksimal. Pendapatan diperoleh dari jumlah semua keuntungan perusahaan dan dikurangi dengan biaya-biaya. (Amir, Rukmana, 2015)

Transaksi yang saat ini banyak dilakukan oleh bank syariah adalah transaksi *Murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan Fatwa Dewan Syariah Nasional yang dimaksud dengan *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. (Harahap, Sofyan Safri, Wiroso; Yusuf, Muhammad, 2010)

Al Ijarah dapat diartikan dengan perjanjian yang telah disetujui untuk mengalihkan hak untuk menggunakan suatu barang melalui pembayaran sewa dalam jangka waktu yang telah disepakati, tanpa mengalihkan kepemilikan barang tersebut (Sindhu & Mubarakah, 2021). Pada pembiayaan dengan prinsip *Ijarah*, perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan sewa (*ujroh*) yang nantinya bisa meningkatkan tingkat keuntungan dan pengembalian atas asset. Dengan kata lain semakin tinggi pembiayaan *Ijarah* maka semakin tinggi juga tingkat laba yang akan dihasilkan.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh Bank Syariah adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil (Yaya, 2014). Laba bersih pada Bank Syariah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang dapat dikendalikan/ faktor internal dan faktor yang tidak dapat dikendalikan/faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rani Putri yang menyebutkan bahwa keuntungan

(laba) Bank dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikendalikan di antaranya pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli dan pendapatan *fee*) dan faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti faktor eksternal (Muhammad, 2011).

Secara teoritis pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* dapat meningkatkan laba bersih karena dalam bank, terdapat aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aktiva produktif termasuk di dalamnya adalah pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah*. Aktiva produktif ini berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank sehingga besar kecilnya laba bersih bank syariah tergantung besar-kecilnya jumlah pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* (Ahmad, 2018).

Pada penelitian ini, Bank Muamalat menjadi objek penelitian yang dikaji oleh penulis. Bank Muamalat sebagai salah satu bank umum syariah yang sudah 32 tahun berdiri. Pembiayaan yang setiap tahunnya meningkatkan disalurkan adalah pembiayaan dengan prinsip *margin* yaitu pembiayaan *Murabahah*. Untuk melihat bagaimana keadaan Pendapatan *Margin Murabahah* dan Pendapatan *Ijarah* dengan pengaruhnya terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat, data objektifnya ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Data Pendapatan *Margin Murabahah*, Pendapatan *Ijarah* dan Laba Bersih pada Bank Muamalat Periode 2018-2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Pendapatan <i>Ijarah</i>	Laba Bersih
2018	1.283.050.513	30.754.156	46.002.044
2019	1.085.773.963	4.871.726	16.326.331
2020	1.084.910.055	3.025.155	10.019.739
2021	755.860.824	2.910.981	8.927.051
2022	433.650.340	43.668	26.581.068

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa posisi tertinggi pendapatan *margin Murabahah* terjadi pada tahun 2018 dan mengalami penurunan disetiap tahunnya sampai tahun 2022. Pendapatan *Ijarah* mengalami penurunan secara drastis ditahun 2019 sampai tahun 2022. Kemudian laba bersih pada bank muamalat mengalami penurunan ditahun 2019 sampai tahun 2021 dan mengalami kenaikan yang cukup pesat ditahun 2022.

Meningkatnya penerimaan dari pendapatan tersebut maka akan meningkat pula pendapatan yang dihasilkan. Apabila terjadi peningkatan terhadap pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat laba bersih bank. Fakta diatas tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa laba bersih yang diperoleh bank dipengaruhi dari jumlah pendapatan yang disalurkan. semakin banyak pendapatan yang dihasilkan dari akad *Murabahah* dan *Ijarah* maka dapat meningkatkan laba bersih pada Bank. Keuntungan tersebut merupakan pendapatan atas *margin Murabahah* dan pendapatan *Ijarah*, apabila berpengaruh positif maka artinya pendapatan *Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* dapat meningkatkan laba bersih bagi suatu Bank. Pentingnya masalah pada penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendapatan *margin Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* terhadap laba bersih serta kesenjangan teori gap dan fakta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data pendapatan *margin Murabahah*, dan pendapatan *Ijarah* serta laba bersih diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sehingga apabila dengan jangka waktu 5 tahun akan diperoleh data sampel sebesar 15 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Jonathan Sarwono, 2006) Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. (Lupiyadi, 2015)

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro Wilk (df)</i>	Sig	Kriteria	Keterangan
5	0,166	$>0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Sig sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. (Lupiyadi, 2015)

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	kriteria	VIF	Kriteria	Keterangan
Pendapatan Margin Murabahah	0,532	$>0,100$	1,880	$<10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan Ijarah	0,532	$>0,100$	1,880	$<10,00$	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada bagian *collinearity statistic* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel Pendapatan margin murabahah (X1) adalah 0,532, pendapatan *Ijarah* (X2) adalah 0,532 lebih besar dari 0,100. Sementara, nilai VIF untuk Variabel Pendapatan *margin Murabahah* (X1) adalah 1,880, *Pendapatan Ijarah* (X2) adalah 1,880 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan Keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya autokorelasi, seperti uji *Durbin-Watson (DW-test)*, Uji *lagrange multiplier (LM test)*, Uji *statistic Q* dan *Run test*. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run test*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* >0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,05 maka berkesimpulan terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

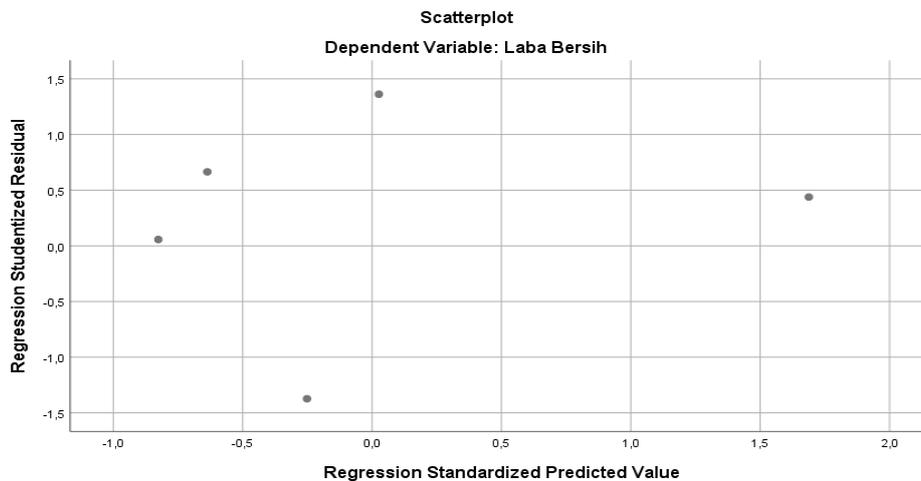
<i>Runs Test</i>	<i>Asymp. Sig (2- tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
0,109	0,913	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: *Output Eviews*)

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser* dan *Scatter Plot* dan model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatter Plot* dengan kriteria apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil hasil dari pembahasan dari pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa titik-titik memiliki bentuk acak dan tidak membentuk pola tertentu serta titik berada diatas dan dibawah angka nol. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 5
Hasil Persamaan Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
<i>Constant</i>	330	130
Pendapatan Margin Murabahah	-0,026	0,016
Pendapatan Ijarah	1,484	0,417

Sumber: *Output Eviews*

Pada tabel *Coefficients* diatas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 330 - 0,026 + 1,484$$

Dari persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut (dengan asumsi variabel lain bernilai nol) : Nilai Konstanta (C) yaitu 330, maka ketika nilai variabel independen nol, nilai variabel dependen akan bernilai 330. Koefisien regresi Pendapatan Margin Murabahah (X1) yaitu -0,026, artinya ketika Pendapatan Margin *Murabahah* meningkat, penurunan sebesar -0,026 akan terjadi pada Laba Bersih. Koefisien regresi Pendapatan *Ijarah* (X2) yaitu 1,484, artinya Ketika Pendapatan *Ijarah* meningkat, peningkatan sebesar 1,484 akan terjadi pada Laba Bersih.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu dengan melihat nilai signifikan pada hasil uji Anova. Jika nilai signifikansi <0,05, maka secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi >0,05, maka secara simultan variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Hipotesis (Uji F)

F hitung	Sig	Kriteria	Keterangan
6,964	0,126	>0,05	Hipotesis Ditolak (Tidak Berpengaruh secara Simultan)

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,126. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Margin Murabahah (X1) dan Pendapatan *Ijarah* (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Uji t ini menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji *Coefficient*. Jika nilai signifikan <0,05, maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi >0,05, maka secara parsial variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Hipotesis (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig	Kriteria	Ket
Pendapatan Margin Murabahah (X1)	-1,626	0,245	>0,05	Hipotesis Ditolak
Pendapatan Ijarah (X2)	3,563	0,071	>0,05	Hipotesis Ditolak

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. semua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan *Margin Murabahah* (X1) dan Pendapatan *Ijarah* (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* Terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan *margin Murabahah* dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap laba bersih. artinya semakin tinggi pendapatan *margin Murabahah* maka laba bersih yang didapat Bank tidak akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan *margin Murabahah* tidak menjadi tolak ukur terhadap laba bersih yang didapat Bank Muamalat Indonesia. Ini telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan pendapatan *margin murabahah* sebesar 0,245 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya bahwa pendapatan *margin Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pendapatan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Dhody dan Cucu. Menurut Dhody dan Cucu mengemukakan bahwa dominasi pembiayaan *Murabahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai banyak keuntungan bagi bank syariah. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan *murabahah*, maka keuntungan bank juga akan meningkat dan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh bank. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya penurunan dalam membayarkan kewajiban sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian itu menurun sehingga dalam penelitian ini pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba.

b. Pengaruh Pendapatan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan *Ijarah* dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap laba bersih, artinya semakin tinggi pendapatan *Ijarah* maka laba bersih yang didapat Bank tidak akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan *Ijarah* tidak menjadi tolak ukur terhadap laba bersih yang didapat Bank Muamalat Indonesia. Ini telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan pendapatan *ijarah* sebesar 0,071 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka hipotesisnya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya bahwa pendapatan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pembiayaan *Ijarah* akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang bersifat pasti. Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah diawal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan *Ijarah* akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. (Muhammad, 2004) Teori diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan *Ijarah* tidak menjadi tolak ukur terhadap laba bersih yang didapat Bank Muamalat Indonesia.

c. Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan *margin Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi pendapatan *Ijarah* maka laba bersih yang didapat Bank tidak akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan *Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* tidak menjadi tolak ukur terhadap laba bersih yang didapat Bank Muamalat Indonesia. Ini telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan pada pendapatan *margin Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* nilainya lebih besar dari 0.05. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya bahwa pendapatan *margin Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Secara teoritis pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* dapat meningkatkan Laba Bersih karena dalam bank, terdapat aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aktiva produktif adalah termasuk didalamnya adalah pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah*. Aktiva produktif ini berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank sehingga besar kecilnya laba bersih bank syariah tergantung besar kecilnya jumlah pembiayaan *murabahah* dan *Ijarah* (Ahmad, Eva Fauziah, 2018).

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang disebut pada teroi diatas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin Nuryani dan Dikdik Tandika menunjukkan bahwa pendapatan *Murabahah* dan *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- a. Hasil uji regresi linear berganda secara parsial (uji t) bahwa variabel pendapatan *margin Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil nilai signifikan $0,245 > 0,05$.
- b. Hasil uji regresi linear berganda secara parsial (uji t) bahwa variabel pendapatan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil nilai signifikan $0,071 > 0,05$.
- c. Hasil uji regresi linear berganda secara simultan atau secara bersama-sama (uji F) bahwa variabel pendapatan *margin Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil nilai signifikan $0,126 > 0,05$.

4.1. Saran

- a. Meningkatkan pembiayaan lain yang sangat mempengaruhi laba bersih dan tidak berfokus pada pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* saja serta melakukan efisiensi terhadap para nasabahnya dalam penyaluran pembiayaan dengan cara melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah dilakukan agar perkembangan dalam pertumbuhan keuntungan bagi Bank Muamalat Indonesia stabil.
- b. Menjaga dan mengelola asset yang dimiliki dengan melakukan kegiatan usaha melalui peningkatan usaha sehingga meningkatkan laba bersih Bank Muamalat.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, diharapkan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menambah variabel bebasnya yang mungkin berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2018). Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia). *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*, 17.
- Ahmad, Eva Fauziah. (2018). Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah Dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Imiah Manajemen & Akuntansi*, 20.
- Amir, Rukmana. (2015). *Bank Syariah Teori*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap , Sofyan Safri; , Wiroso; Yusuf, Muhammad;. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LPEE Usakti.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lupiyadi, R. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Sharing Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sindhu, G., & Mubarokah, I. (2021). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Bersih. *Akuntansi dan Keuangan*, 158.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah* . Jakarta: Salemba Empat.